

Strategi Dinas Komunikasi Informatika Dan Statistik Dalam Pencegahan Informasi Hoax Di Media Sosial (Studi Pada Dinas Komunikasi Informatika Dan Statistik Provinsi Lampung)

Adetya Lestiana Putri¹, Sri choiriyati², Myelin azizah³

Universitas Muhammadiyah Lampung^{1,2,3}, Jl. ZA. Pagar Alam No 14 Kota Bandar Lampung
putriadetya327@gmail.com, srichoiriyaty@mail.com, meylinaabadi@gmail.com

ABSTRACT

The digitalization era has brought major changes in communication patterns, including the dissemination of information via social media. However, the phenomenon of spreading hoax or fake information is also increasingly rampant, threatening the security and stability of information in society. In this context, the Lampung Province Communications, Informatics and Statistics Service (Diskominfo Lampung) has an important role in overcoming the spread of hoax information on social media. This research aims to analyze the strategies used by the Lampung Diskominfo in preventing the spread of hoax information on social media, as well as to evaluate the effectiveness of these strategies. The research method used is qualitative with a case study approach. Data was obtained through interviews with various related parties at Diskominfo Lampung, analysis of documents related to policies and programs that have been implemented, as well as direct observation of activities carried out by Diskominfo Lampung. The research results show that the Lampung Diskominfo has used various strategies to overcome the spread of hoax information on social media, including digital literacy campaigns, collaboration with social media platforms, strengthening information verification teams, counseling and training, and law enforcement. Despite significant efforts, there are still several challenges that need to be overcome, including public awareness that needs to be increased, cooperation with social media platforms that needs to be strengthened, and strengthening information verification teams.

Keywords: *Information and Statistics Communication Service, hoax information, social media.*

ABSTRAK

Era digitalisasi membawa perubahan besar dalam pola komunikasi, termasuk dalam penyebaran informasi melalui media sosial. Namun, fenomena penyebaran informasi hoax atau palsu juga semakin merajalela, mengancam keamanan dan stabilitas informasi di masyarakat. Dalam konteks ini, Dinas Komunikasi Informatika dan Statistik Provinsi Lampung (Diskominfo Lampung) memiliki peran penting dalam mengatasi penyebaran informasi hoax di media sosial. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi yang digunakan oleh Diskominfo Lampung dalam pencegahan penyebaran informasi hoax di media sosial, serta untuk mengevaluasi efektivitas strategi tersebut. Metode penelitian

yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara dengan berbagai pihak terkait di Diskominfo Lampung, analisis dokumen terkait kebijakan dan program yang telah dilaksanakan, serta observasi langsung terhadap aktivitas yang dilakukan oleh Diskominfo Lampung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Diskominfo Lampung telah menggunakan berbagai strategi dalam mengatasi penyebaran informasi hoax di media sosial, termasuk kampanye literasi digital, kerjasama dengan platform media sosial, penguatan tim verifikasi informasi, penyuluhan dan pelatihan, serta penegakan hukum. Meskipun telah dilakukan upaya yang signifikan, masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi, termasuk kesadaran masyarakat yang perlu ditingkatkan, kerjasama dengan platform media sosial yang perlu diperkuat, dan penguatan tim verifikasi informasi.

Kata Kunci: Dinas Komunikasi Informatika dan Statistik, informasi hoax, media sosial.

PENDAHULUAN

Pesatnya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi di era globalisasi telah mengubah cara masyarakat mengakses informasi, menjadi kebutuhan yang tak terhindarkan. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 menggarisbawahi hak setiap warga negara untuk berkomunikasi dan memperoleh informasi guna pengembangan pribadi dan sosial, serta menegaskan hak konstitusional atas informasi keterbukaan publik. Internet, sebagai media massa modern yang memberikan akses tanpa batas, memainkan peran penting dalam konteks ini. Di Provinsi Lampung, misalnya, pengguna internet mencapai 5,2 juta dari total populasi 9,01 juta, menunjukkan tingginya penetrasi teknologi internet di daerah tersebut (Nugraha et al., 2023).

Media sosial adalah sebuah jaringan teknologi yang memfasilitasi penciptaan serta penyebaran berita melalui internet. Penggunaannya umumnya melalui platform seperti Facebook, Instagram, dan Twitter. Berdasarkan survei oleh Asosiasi Penyelenggaraan Jaringan Internet Indonesia (APJII), mayoritas pengguna media sosial lebih sering menggunakan aplikasi Facebook, diikuti oleh Instagram dan Twitter (Putra & Surata, 2021). Namun, keberadaan media sosial juga membawa risiko penyebaran informasi palsu atau hoaks. Pertumbuhan media informasi yang cepat di internet telah memunculkan kasus-kasus penyebaran berita palsu, yang sering kali dilakukan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab (Nugroho et al., 2021). Meskipun menjadi sarana utama bagi individu dalam mendapatkan informasi, pengguna media sosial harus

waspada terhadap berita yang belum terverifikasi secara jelas. Penyebaran hoaks ini dapat menimbulkan kegelisahan di masyarakat serta memicu konflik antar publik, sehingga perlunya sikap bijak dan teliti dalam menyikapi informasi yang diperoleh dari media sosial.

Penyebaran informasi palsu atau hoaks merupakan pelanggaran terhadap prinsip-prinsip jurnalistik, di mana konsep bahwa "Fakta adalah yang utama" tidak lagi dipegang teguh. Fakta bisa berupa kejadian atau pernyataan dari narasumber yang harus disajikan tanpa tambahan ataupun pengurangan.

Hal ini membuat masyarakat mudah terpengaruh dan sulit membedakan antara berita asli dan hoaks (Mansyur, 2023). Penanggulangan penyebaran berita hoaks harus dimulai dari masyarakat itu sendiri, dengan memahami dan menguasai prinsip-prinsip komunikasi yang benar. Ini akan membantu mereka mengenali pesan-pesan komunikasi yang sebaiknya tidak disebarluaskan, untuk menghindari kesalahan dan kebingungan di kalangan masyarakat. Di Provinsi Lampung, penyebaran berita hoaks telah menjadi masalah sejak tahun 2019, khususnya terkait dengan pandemi COVID-19.

Pada bulan April 2023, Lampung menjadi sorotan karena seorang pelajar asal daerah tersebut, yang sedang belajar di Australia, mengunggah video yang mengkritik pemerintah setempat terkait kondisi jalanan yang rusak. Meskipun fakta menunjukkan bahwa kondisi jalanan memang memerlukan perbaikan, berita hoaks mulai menyebar, termasuk tentang penangkapan dan penjara pelajar tersebut, yang kemudian menimbulkan opini negatif terhadap pemerintah. Berdasarkan data yang dimiliki Dinas Komunikasi dan Informasi Provinsi Lampung terdapat beberapa bentuk dan saluran penyebaran berita hoax yang sering diterima yaitu:

Tabel 1. Jenis dan Penyebaran Berita Hoax

Jenis Hoax	Bentuk Hoax	Saluran Penyebaran Hoax	
Sosial politik 91.80%	Bentuk tulisan 62%	Sosial media	92.40%
Sara 88.60%,	Gambar 37.50%	Sosial Media	62.80%
Kesehatan 41.20%,	Video 0.40%	Situs web	34.90%

Meskipun kesadaran masyarakat tentang keberadaan hoaks di media sosial semakin meningkat, masih banyak yang kurang memahami cara membedakan informasi yang valid dari yang tidak. Kurangnya penyaringan berita oleh pihak berwenang memudahkan pembuat hoaks dalam melaksanakan tindakannya. Indonesia menempati peringkat terbawah dalam minat baca di dunia, yang berdampak pada pembaca yang hanya membaca sebagian isi atau bahkan hanya judul berita saja. Padahal, ciri-ciri berita hoaks dapat terdeteksi jika dibaca dengan teliti dan menyeluruh. Rendahnya literasi dalam penggunaan media sosial juga memperkuat penyebaran hoaks oleh pihak yang tidak bertanggung jawab (Baidawi, 2021). Hoaks bertujuan untuk mempengaruhi opini publik dan menciptakan pemahaman yang salah terhadap suatu berita.

Melalui kewenangannya, Diskominfotik Lampung berperan dalam memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat dengan mengelola media sosial dan menyediakan kanal aduan untuk memastikan kepuasan dalam mendapatkan informasi yang dibutuhkan (Fitrawan et al., 2023).

Tabel 2. Nama Akun Sosial Media Dinas Komunikasi dan Informatika Lampung di Berbagai Sosial Media

NO	Jenis Media Sosial	Nama Akun Media Sosial
1.	Instagram	@diskominfotik.lampung
2.	Twitter	@kominfotikLpg
3.	Youtube	@diskominfotiklampung
4.	Facebook	@diskominfotikProvLampung
5.	Website	Diskominfotik.lampungprov.go.id
6.	WhatsApp	+62117905000

Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Lampung berperan aktif dalam mengatasi penyebaran hoaks di daerah tersebut. Mereka menggunakan penyiaran sebagai salah satu cara untuk mensosialisasikan berbagai jenis hoaks kepada masyarakat, dengan tujuan melindungi mereka dari dampak negatif yang ditimbulkan oleh informasi yang tidak benar (Sarwendah Sarwendah et al., 2023). Selain itu, Diskominfotik juga memiliki program-program untuk mencegah penyebaran berita hoaks di media sosial, termasuk program retas hoaks yang melibatkan Polda.

Program ini bertujuan untuk memutus mata rantai penyebaran hoaks dan membantu masyarakat dalam membedakan informasi yang valid dan tidak. Namun, tantangan ke depannya adalah untuk terus menyusun perencanaan yang efektif agar berita hoaks tidak mudah menyebar di media sosial (Diana, 2020). Evaluasi terhadap strategi yang telah dilakukan oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Lampung juga perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat efektivitasnya serta menemukan potensi perbaikan yang dapat dilakukan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait strategi pencegahan hoaks yang dilakukan oleh Diskominfo Provinsi Lampung, yang sangat meresahkan masyarakat di wilayah tersebut (Deslima, 2021).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menjelaskan strategi Dinas Komunikasi Informatika dan Statistik Provinsi Lampung dalam mencegah penyebaran informasi hoax di media sosial. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini akan menitikberatkan pada interpretasi makna, konstruksi realitas, dan konteks sosial dari strategi yang digunakan oleh dinas tersebut. Data akan dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen terkait kegiatan dan program yang dilakukan oleh Dinas Komunikasi Informatika dan Statistik Provinsi Lampung dalam menghadapi tantangan penyebaran informasi hoax.

Pendekatan studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memeriksa strategi pencegahan informasi hoax secara mendalam, dengan fokus pada konteks spesifik Provinsi Lampung (Sugiyono, 2017). Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang efektivitas strategi yang digunakan oleh dinas tersebut dalam menanggulangi informasi hoax di media sosial. Pada tingkat praktis metode kualitatif dan pendekatan studi kasus dalam penelitian ini akan memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan yang mendalam tentang implementasi strategi pencegahan informasi hoax oleh Dinas Komunikasi Informatika dan Statistik Provinsi Lampung.

Observasi langsung, wawancara dengan stakeholder terkait, dan analisis dokumen akan memberikan gambaran yang komprehensif tentang strategi yang telah dilaksanakan, kendala yang dihadapi, serta hasil yang telah dicapai. Hasil penelitian ini

diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kebijakan dan strategi lebih lanjut dalam pencegahan penyebaran informasi hoax di tingkat lokal, serta dapat menjadi bahan referensi bagi daerah lain yang menghadapi tantangan serupa. Selain itu, temuan penelitian ini juga dapat digunakan sebagai landasan untuk meningkatkan literasi digital masyarakat dan memperkuat upaya pencegahan penyebaran informasi palsu secara lebih efektif di era digital saat ini.

Dalam rangka memahami dan memfasilitasi pelaksanaan penelitian, fokus penelitian ini mengarah pada beberapa aspek kunci. Pertama, akan dianalisis strategi yang digunakan oleh Dinas Komunikasi Informatika dan Statistik Provinsi Lampung untuk menangani penyebaran informasi hoax di media sosial. Selanjutnya, penelitian ini juga bertujuan untuk memahami dampak negatif dari penyebaran informasi hoax di media sosial. Dalam pengumpulan data, peneliti akan menggunakan dua sumber data utama, yaitu data primer dan sekunder.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam era digitalisasi saat ini fenomena hoaks (hoax) telah menjadi perhatian khusus karena kemampuannya untuk menyebar dengan sangat cepat melalui media sosial. Perkembangan teknologi dan kemudahan akses internet telah memungkinkan siapa pun untuk dengan mudah membuat dan menyebarkan informasi palsu dengan tujuan tertentu. Kecepatan penyebaran informasi di media sosial menciptakan lingkungan yang sangat rentan terhadap penyebaran hoaks, yang dapat mempengaruhi opini publik, memicu ketegangan sosial, dan bahkan memengaruhi hasil pemilihan umum, seperti Pemilu Presiden 2024 yang baru saja berlangsung.

Pada masa mendekati Pemilu Presiden 2024 fenomena hoaks menjadi sangat menonjol. Buzzer-buzzer yang merupakan pendukung dari masing-masing paslon presiden aktif dalam menyebarkan berita hoaks untuk memengaruhi opini publik dan memperkuat narasi yang mendukung kandidat yang mereka dukung. Seiring dengan berkembangnya teknologi dan penggunaan media sosial, metode penyebaran hoaks pun semakin beragam dan lebih sulit untuk dideteksi. Hal ini menciptakan tantangan besar bagi pihak yang berwenang, termasuk Dinas Komunikasi Informatika dan Statistik Provinsi Lampung, dalam memerangi penyebaran informasi palsu yang dapat memengaruhi stabilitas sosial dan politik.

Hasil wawancara dengan pegawai Diskominfo Lampung mengungkapkan bahwa permasalahan hoaks di media sosial menjadi salah satu fokus utama dalam strategi pencegahan yang dijalankan oleh Dinas tersebut. Mereka menyadari bahwa penyebaran hoaks tidak hanya dapat membingungkan masyarakat, tetapi juga dapat merusak kepercayaan publik terhadap pemerintah dan proses demokratis. Oleh karena itu, Dinas tersebut telah mengadopsi berbagai strategi untuk mengatasi tantangan ini. Salah satu strategi utama yang diungkapkan oleh pegawai Diskominfo adalah meningkatkan literasi digital dan kritisitas informasi di kalangan masyarakat. Hal ini mencakup kampanye edukasi tentang bagaimana mengenali dan memverifikasi informasi yang diterima dari media sosial. Selain itu, Dinas juga bekerja sama dengan platform media sosial untuk menghapus konten yang menyesatkan dan meningkatkan kerjasama dengan pihak berwenang untuk menindak tegas pelaku penyebaran hoaks.

Meskipun upaya telah dilakukan untuk mengatasi permasalahan hoaks, masih banyak tantangan yang harus dihadapi. Salah satunya adalah kompleksitas dalam mengidentifikasi dan menindak pelaku penyebaran hoaks, terutama ketika mereka menggunakan akun palsu atau anonim. Selain itu, dengan adanya Pemilu Presiden 2024 yang baru saja berlangsung, perlu adanya pemantauan dan evaluasi yang terus-menerus terhadap tren penyebaran hoaks yang mungkin muncul seiring dengan dinamika politik yang ada. Dalam konteks ini, penting bagi pemerintah dan lembaga terkait untuk terus meningkatkan kapasitas dan keterampilan dalam memerangi hoaks, baik melalui pendekatan teknis maupun pendekatan sosial dan edukatif.

Upaya kolaboratif antara pemerintah, platform media sosial, dan masyarakat sipil juga perlu ditingkatkan untuk menciptakan ekosistem informasi yang lebih sehat dan terpercaya. Selain itu, penegakan hukum yang tegas terhadap pelaku penyebaran hoaks juga merupakan langkah penting dalam menekan fenomena ini. Dengan demikian, meskipun tantangan dalam mengatasi hoaks di media sosial sangat kompleks, upaya kolaboratif dan terus-menerus dari berbagai pihak dapat menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan informasi yang lebih aman dan terpercaya bagi masyarakat. Melalui pendekatan yang holistik dan berkelanjutan, diharapkan penyebaran hoaks dapat ditekan dan stabilitas demokrasi serta keamanan sosial dapat dipertahankan.

Bapak Dandi Nursetia, ST menyampaikan bahwa Dinas Komunikasi Informatika dan Statistik Provinsi Lampung telah menerapkan beberapa strategi penting dalam

pencegahan informasi hoax di media sosial. Salah satu strategi utama yang dijalankan adalah peningkatan edukasi dan kesadaran masyarakat tentang bahaya dan dampak negatif dari penyebaran informasi hoax, pihaknya secara rutin menyelenggarakan kampanye penyuluhan dan workshop bagi masyarakat tentang cara mengenali dan memeriksa keaslian informasi sebelum menyebarkannya di media sosial. Melalui kerjasama ini, pihaknya berupaya mengidentifikasi dan menanggapi informasi hoax secara cepat dan tepat, serta melakukan klarifikasi kepada masyarakat melalui kanal resmi yang dipercayai.

Dari wawancara dengan Ibu Sari Primarelsa,SH tergambar bahwa selama tiga tahun bekerja di Dinas Komunikasi Informatika dan Statistik Provinsi Lampung, strategi pencegahan informasi hoax di media sosial telah mengalami perkembangan yang signifikan. Ibu Sari mengungkapkan bahwa upaya-upaya tersebut melibatkan beragam elemen, mulai dari meningkatkan pemahaman masyarakat tentang risiko informasi hoax hingga meningkatkan kerjasama dengan platform media sosial untuk menghapus konten yang menyesatkan. Ibu Sari menyoroti pentingnya pembentukan tim khusus yang fokus pada deteksi dan penanganan informasi hoax secara cepat dan efisien. Selain itu, Ibu Sari juga menekankan pentingnya transparansi dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat serta peningkatan kualitas konten yang disajikan oleh Dinas tersebut untuk bersaing dengan informasi hoax.

Wawancara dengan informan menyoroti beberapa aspek kunci terkait strategi Dinas Komunikasi Informatika dan Statistik Provinsi Lampung dalam pencegahan informasi hoax di media sosial. Pertama, informan sepakat bahwa pendekatan edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat merupakan salah satu fondasi utama dalam memerangi informasi hoax. Hasil wawancara menunjukkan bahwa upaya kolaborasi dengan pihak-pihak eksternal, termasuk platform media sosial, merupakan bagian penting dari strategi pencegahan informasi hoax. Informan menekankan pentingnya kerjasama aktif dengan platform media sosial untuk mengidentifikasi, melaporkan, dan menghapus konten yang menyesatkan. Selain itu, strategi yang melibatkan pembentukan tim khusus yang responsif dan terlatih untuk menangani informasi hoax secara cepat dan efektif juga menjadi fokus utama Dinas tersebut.

Dari analisis hasil wawancara ini, terlihat bahwa Dinas Komunikasi Informatika dan Statistik Provinsi Lampung telah mengadopsi pendekatan yang holistik dan beragam dalam pencegahan informasi hoax di media sosial. Namun, tantangan yang dihadapi tidaklah sedikit, termasuk dalam hal mengelola volume besar informasi yang beredar di media sosial serta menghadapi upaya penyebaran informasi hoax yang semakin canggih dan menyesatkan. Oleh karena itu, perlu terus dilakukan evaluasi dan penyesuaian terhadap strategi yang digunakan untuk memastikan efektivitasnya dalam mengatasi masalah informasi hoax yang terus berkembang.

Tantangan Penyebaran Hoaks dalam Era Digitalisasi

Pada era digitalisasi yang kian berkembang pesat saat ini tantangan penyebaran hoaks menjadi semakin kompleks dan meresahkan. Hoaks, atau berita palsu yang disengaja untuk menyesatkan, telah menjadi masalah serius di tengah masyarakat modern, terutama dengan maraknya penggunaan media sosial sebagai platform utama untuk berbagi informasi. Fenomena ini menghadirkan sejumlah tantangan yang perlu dipahami secara mendalam untuk mengatasi dampak negatifnya.

a. Kecepatan Penyebaran dan Viralitas

Salah satu tantangan utama dalam penyebaran hoaks adalah kecepatan dan viralitasnya di media sosial. Informasi yang tidak diverifikasi dengan baik dapat menyebar dengan sangat cepat, bahkan sebelum kebenarannya diverifikasi. Sebuah hoaks bisa saja menjadi viral dalam hitungan detik, menyebabkan dampak yang merusak bahkan sebelum informasi yang valid dapat tersebar.

b. Kebanyakan Sumber dan Informasi yang Tidak Terpercaya

Di era digital saat ini kita memiliki akses tak terbatas ke berbagai sumber informasi. Namun, ironisnya, banyak dari sumber-sumber ini tidak terverifikasi dan tidak dapat dipercaya. Banyaknya platform media sosial dan situs web yang memungkinkan siapa pun untuk membuat dan menyebarkan konten tanpa batasan menyebabkan munculnya informasi yang tidak terverifikasi secara masif.

c. Tren Polaritas Politik dan Polaritas

Pada masa-masa penting seperti periode pemilihan umum, polarisasi politik dan pandangan yang ekstrem semakin memperumit masalah hoaks. Para buzzer politik dan kelompok tertentu dengan sengaja menggunakan hoaks untuk memperkuat naratif politik mereka, memanfaatkan ketidakpastian dan kebimbangan di kalangan masyarakat.

d. Kurangnya Literasi Digital dan Kritisitas

Tantangan lainnya adalah kurangnya literasi digital dan kritisitas di kalangan masyarakat. Banyak orang tidak memiliki keterampilan atau pengetahuan yang cukup untuk membedakan antara informasi yang valid dan hoaks. Mereka cenderung percaya begitu saja pada apa yang mereka lihat di media sosial tanpa melakukan verifikasi atau penelitian lebih lanjut.

Penyebaran hoaks secara massal telah merusak kepercayaan publik terhadap media, institusi, dan bahkan pemerintah. Ketika masyarakat kehilangan kepercayaan pada sumber informasi yang ada, ini dapat mengganggu stabilitas sosial, politik, dan ekonomi suatu negara. Tidak hanya merusak kepercayaan publik dan mempengaruhi proses politik, tetapi penyebaran hoaks juga dapat memiliki dampak negatif pada kesehatan mental dan emosional individu. Tindakan yang komprehensif, termasuk pendidikan literasi digital, peran aktif dari platform media sosial, penegakan hukum yang tegas terhadap pelaku hoaks, dan upaya bersama dari pemerintah, media, dan masyarakat, diperlukan untuk mengurangi dampak negatif hoaks dan membangun lingkungan informasi yang lebih sehat dan terpercaya.

Strategi Dinas Komunikasi Informatika dan Statistik Provinsi Lampung dalam Mengatasi Hoaks

Di era digitalisasi yang semakin maju tantangan penyebaran hoaks atau informasi palsu menjadi semakin kompleks. Hal ini memerlukan strategi yang terukur dan efektif dari pihak-pihak terkait, termasuk instansi pemerintah seperti Dinas Komunikasi Informatika dan Statistik Provinsi Lampung (Diskominfo). Dalam pembahasan ini, akan dikaji secara mendalam mengenai strategi yang digunakan oleh Diskominfo dalam mengatasi penyebaran hoaks di Provinsi Lampung.

Seiring dengan kemajuan teknologi informasi dan penetrasi internet yang semakin luas, penyebaran hoaks menjadi semakin masif dan meresahkan. Faktor-faktor seperti kemudahan akses internet, pertumbuhan media sosial, dan kurangnya literasi digital di kalangan masyarakat menjadi pendorong utama penyebaran hoaks. Menjelang peristiwa penting seperti pemilihan umum, hoaks sering kali menjadi alat untuk memengaruhi opini publik dan menciptakan ketidakstabilan sosial. Dalam konteks Provinsi Lampung, fenomena ini juga menjadi perhatian serius bagi Diskominfo.

Sebagai lembaga pemerintah yang bertanggung jawab dalam penyediaan informasi kepada masyarakat, Diskominfo memiliki peran strategis dalam mengatasi penyebaran hoaks. Diskominfo tidak hanya bertugas sebagai penyedia informasi resmi dari pemerintah, tetapi juga sebagai garda terdepan dalam menyaring dan menanggapi informasi yang tidak benar yang beredar di media sosial. Diskominfo Provinsi Lampung telah mengembangkan berbagai strategi untuk mengatasi penyebaran hoaks, antara lain:

a. Kampanye Literasi Digital

Diskominfo aktif melakukan kampanye literasi digital di berbagai lapisan masyarakat, termasuk di sekolah-sekolah dan komunitas lokal. Melalui kampanye ini, mereka mengedukasi masyarakat tentang pentingnya memverifikasi informasi sebelum menyebarkannya dan memberikan tips praktis dalam mengenali hoaks.

b. Kerjasama dengan Platform Media Sosial

Diskominfo menjalin kerjasama dengan berbagai platform media sosial untuk mengatasi penyebaran hoaks. Kerjasama ini meliputi pertukaran informasi tentang konten yang meragukan atau hoaks, serta pemberian bantuan teknis dalam mengidentifikasi dan menanggapi konten yang melanggar kebijakan platform.

c. Penguatan Tim Verifikasi Informasi

Diskominfo membentuk tim khusus yang bertugas untuk melakukan verifikasi terhadap informasi yang diragukan kebenarannya. Tim ini terdiri dari ahli komunikasi, analis data, dan praktisi media sosial yang terampil dalam mengidentifikasi pola penyebaran hoaks.

d. Penyuluhan dan Pelatihan

Diskominfo menyelenggarakan penyuluhan dan pelatihan secara berkala kepada masyarakat, termasuk kepada aparat pemerintahan, pelaku bisnis, dan tokoh masyarakat. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang risiko hoaks dan memberikan keterampilan dalam menanggapi penyebaran hoaks.

Melalui strategi-strategi yang terukur dan berkelanjutan, mereka berupaya untuk meningkatkan literasi digital masyarakat, mengintensifkan kerjasama dengan platform media sosial, memperkuat tim verifikasi informasi, melakukan penyuluhan dan pelatihan, serta meningkatkan penegakan hukum terhadap pelaku hoaks. Meskipun masih banyak tantangan yang dihadapi, namun dengan komitmen dan kerja sama yang kuat, Diskominfo

berpotensi untuk menjadi garda terdepan dalam mengatasi penyebaran hoaks di Provinsi Lampung.

Evaluasi Tantangan yang Dihadapi

Dalam menghadapi tantangan penyebaran hoaks di era digitalisasi, evaluasi terhadap berbagai upaya yang telah dilakukan menjadi sangat penting. Evaluasi ini tidak hanya mencakup penilaian terhadap efektivitas strategi yang telah diterapkan, tetapi juga mengidentifikasi tantangan-tantangan yang dihadapi dalam upaya mengatasi hoaks. Dalam pembahasan ini, akan dianalisis secara mendalam mengenai evaluasi dan tantangan yang dihadapi dalam menghadapi penyebaran hoaks. Perlu dilakukan evaluasi terhadap strategi-strategi yang telah diterapkan untuk mengatasi penyebaran hoaks. Beberapa aspek yang perlu dievaluasi meliputi:

a. Efektivitas Kampanye Literasi Digital

Kampanye literasi digital yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya memverifikasi informasi sebelum menyebarkannya. Evaluasi dilakukan untuk mengukur seberapa efektif kampanye ini dalam meningkatkan literasi digital masyarakat. Hal ini dapat dilakukan melalui survei dan penelitian untuk mengukur tingkat kesadaran dan perilaku masyarakat terkait verifikasi informasi.

b. Kerjasama dengan Platform Media Sosial

Evaluasi juga perlu dilakukan terhadap kerjasama yang telah dibangun dengan platform media sosial. Perlu dievaluasi sejauh mana kerjasama ini efektif dalam mengidentifikasi dan menanggapi konten hoaks yang beredar di media sosial. Hal ini dapat diukur dari jumlah konten hoaks yang berhasil dihapus atau ditandai oleh platform media sosial setelah dilaporkan oleh Diskominfo.

c. Kinerja Tim Verifikasi Informasi

Tim verifikasi informasi yang dibentuk oleh Diskominfo perlu dievaluasi kinerjanya dalam melakukan verifikasi terhadap informasi yang diragukan kebenarannya. Evaluasi ini meliputi seberapa cepat tanggapan dari tim verifikasi, tingkat akurasi verifikasi, dan jumlah hoaks yang berhasil ditanggapi oleh tim.

d. Efektivitas Penyuluhan dan Pelatihan

Evaluasi dilakukan terhadap efektivitas program penyuluhan dan pelatihan yang diselenggarakan oleh Diskominfo. Hal ini mencakup penilaian terhadap tingkat partisipasi masyarakat dalam program-program ini, pemahaman mereka terhadap bahaya hoaks, dan keterampilan mereka dalam mengenali dan menanggapi hoaks.

Kerjasama dengan platform media sosial dan pihak terkait lainnya juga menghadapi tantangan. Beberapa platform media sosial mungkin tidak responsif terhadap laporan hoaks atau kurang transparan dalam proses moderasi konten. Selain itu, belum semua pihak terkait bersedia bekerja sama dalam mengatasi penyebaran hoaks. Evaluasi terhadap berbagai strategi yang telah dilakukan dan identifikasi terhadap tantangan-tantangan yang dihadapi adalah langkah kunci dalam upaya mengatasi penyebaran hoaks di era digitalisasi ini. Dengan pemahaman yang mendalam terhadap efektivitas strategi dan tantangan yang dihadapi, Diskominfo Provinsi Lampung dapat terus meningkatkan upaya mereka dalam melindungi masyarakat dari bahaya hoaks dan membangun literasi digital yang kuat di kalangan masyarakat.

KESIMPULAN

Melalui studi yang mendalam terhadap strategi Dinas Komunikasi Informatika dan Statistik Provinsi Lampung dalam pencegahan penyebaran informasi hoax di media sosial, beberapa kesimpulan dapat diambil. Dalam menghadapi tantangan kompleks di era digitalisasi, Diskominfo Lampung telah menunjukkan komitmen yang kuat dan upaya yang berkelanjutan dalam mengatasi masalah ini. Berikut adalah beberapa kesimpulan utama yang dapat ditarik dari penelitian ini: Strategi yang digunakan oleh Diskominfo Lampung mencakup berbagai pendekatan yang komprehensif dan terukur.

Dengan menggabungkan kampanye literasi digital, kerjasama dengan platform media sosial, penguatan tim verifikasi informasi, penyuluhan dan pelatihan, serta penegakan hukum, Diskominfo Lampung telah berusaha secara holistik dalam mengatasi penyebaran hoaks. Evaluasi terhadap strategi yang dilakukan menunjukkan bahwa masih ada beberapa tantangan yang perlu diatasi. Meskipun telah dilakukan upaya yang signifikan, kesadaran masyarakat terhadap bahaya hoaks masih perlu ditingkatkan.

Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya terus meningkatkan kerja sama antara Diskominfo Lampung dengan berbagai pihak terkait, termasuk platform media sosial, aparat penegak hukum, dan masyarakat secara keseluruhan. Diskominfo Lampung

telah menunjukkan komitmen yang kuat dan langkah-langkah yang progresif dalam menghadapinya. Dengan terus melakukan evaluasi terhadap strategi yang telah dilakukan dan melakukan penyesuaian yang diperlukan, Diskominfo Lampung berpotensi untuk menjadi garda terdepan dalam memerangi penyebaran hoaks di Provinsi Lampung dan berkontribusi pada terciptanya ruang informasi yang lebih sehat dan terpercaya bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda Pratiwi, S., & Hidayat, D. (2020). Iklan Layanan Masyarakat Covid-19 di Media Sosial dan Perilaku Masyarakat di Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 17(2), 71–82.
- Azhari, A. R., & Kusumayanti, A. (2021). Kualitas Informasi COVID-19 pada Media Sosial terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Masyarakat Kota Semarang. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 5(3), 227–238.
- Baidawi, I. (2021). Peranan Pemerintah Kabupaten Situbondo Dalam Menanggulangi Informasi Hoax. *Nusantara Journal of Islamic Studies*, 2(1), 18–24. <https://doi.org/10.54471/njis.2021.2.1.18-24>
- Defilah, L., Sarmiati, S., & Roem, E. R. (2022). Hambatan Komunikasi Persuasif Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Padang dalam Program Vaksinasi Covid-19 pada Masyarakat Kota Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 16496–16505. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/5116>
- Deslima, Y. D. (2021). Komunikasi Publik Dan Sistem Sosial Masyarakat Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *Ath Thariq Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 4(2), 224. https://doi.org/10.32332/ath_thariq.v4i2.3660
- Diana, R. (2020). STRATEGI FORUM KOORDINASI PENCEGAHAN TERORISME (FKPT) ACEH DALAM MEMBENDUNG TERORISME DI KOTA BANDA ACEH. *AL-IDARAH: JURNAL MANAJEMEN DAN ADMINISTRASI ISLAM*, 4(1), 1–21.
- Fitrawan, A., Rahman, A., & Nohong, M. (2023). Pertumbuhan Peserta , Pemanfaatan Layanan Kesehatan , serta Tingkat Pemahaman Peserta terhadap Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). *Jurnal Mirai Management*, 8(2), 41–48.
- Hafidoh, I., Yuliana, N., & Muldi, A. (2022). Komunikasi Penanggulangan Risiko Wabah Covid-19 di Provinsi Banten. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(3), 1833. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i3.2481>
- Helmi, R. F., Nurhabibie, P., Yuliarti, Y., & Hanoselina, Y. (2021). Strategi Komunikasi Pemerintah Kota Padang Dalam Meminimalisir Infodemic Vaksinasi Covid-19. *AL MUNIR: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 12(02), 166–180. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/almunir/article/view/3345>
- Mansyur, D. (2023). KOMUNIKASI KRISIS PEMERINTAH KOTA PEKANBARU DALAM PENANGANAN PANDEMI COVID 19 TAHUN 2020. *Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah Dan Komunikasi*, 5(2), 103–117.
- Nugraha, A. R., Sjoraida, D. F., & Novianti, E. (2023). Memahami Komunikasi Pandemi Covid-19 pada Era Teknologi Informasi di Jawa Barat. *Warta ISKI*, 6(2), 186–200. <https://doi.org/10.25008/wartaiski.v6i2.261>

- Nugroho, D. W., Riyantini, R., & Handayani, L. (2021). Komunikasi Advokasi Klarifikasi Fakta Pemberitaan Hoaks Pada Instagram @Jalahoaks. *Jurnal Pustaka Komunikasi*, 4(2), 198–211. <https://doi.org/10.32509/pustakom.v4i2.1565>
- Nurlatun, R., Nayoan, H., & Pangemanan, F. (2021). Upaya Pemerintah Dalam Mengatasi Penyebaran Berita Palsu (Hoax) di Media Sosial (Studi Kasus Dinas Kominfo Kota Manado). *Jurnal Governance*, 1(2), 2021. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/governance/article/view/35867>
- Prima Negara, J. G. (2021). Pengembangan Potensi Cabai dan Pencegahan Penyebaran Hoax di Desa Garongan Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo. *Jurnal Atma Inovasia*, 1(4), 480–486. <https://doi.org/10.24002/jai.v1i4.3972>
- Putra, G. F. E., & Surata, I. N. (2021). Peranan Dinas Komunikasi, Informatika, Persandian Dan Statistik Kabupaten Buleleng Dalam Menanggulangi Berita Hoaks Berdasarkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 Tentang Informasi Dan Transaksi Elektronik Sebagaimana Telah Diubah Dengan Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2016 Di Kabupaten Buleleng. *Kertha Widya*, 8(2), 127–153. <https://doi.org/10.37637/kw.v8i2.649>
- Putri, A. R., & Abdulah, A. (2022). Strategi Komunikasi Krisis Dinas Kominfo Kota Kediri Dalam Menaggulangi Disinformasi Covid 19. *Al-Tsiqoh : Jurnal Ekonomi Dan Dakwah Islam*, 6(2), 46–57. <https://doi.org/10.31538/altsiq.v6i2.2218>
- Rahmadiva, L. A., Raya, A. B., & Ruslanjari, D. (2023). Upaya Pemerintah Melawan Infodemic dengan Membangun Informasi Akurat. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 21(2), 241. <https://doi.org/10.31315/jik.v21i2.8342>
- Sarwendah Sarwendah, Nining Arini, & Rindu Rindu. (2023). Hubungan Persepsi Masyarakat, Komunikasi Petugas Kesehatan Dan Dukungan Pemerintah Terhadap Implementasi Vaksin Covid-19 Di Puskesmas Cibinong Tahun 2022. *Jurnal Pengabdian Ilmu Kesehatan*, 3(2), 19–35. <https://doi.org/10.55606/jpikes.v3i2.1742>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Yusaputra, M. I., Suriady, I., & Rahmarini, G. M. (2022). Literasi Digital Dalam Mengatasi Infodemi Pada Era New Normal. *Kinesik*, 9(1), 1–17. <https://doi.org/10.22487/ejk.v9i1.344>
- Zana, V. (2024). PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM @JABARSABERHOAKS TERHADAP PEMENUHAN KEBUTUHAN INFORMASI PUBLIK DALAM MEMVERIFIKASI BERITA HOAKS. *Musyawarah*, 2(1), 222–239.